

BAB III

MÉTODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang diakui sebagai pendekatan penelitian naturalistik karena dilaksanakan pada situasi alami (Sugiyono, 2019). Sedangkan metode yang digunakan peneliti ialah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Supriatna, E (2012) menjelaskan bahwa:

“pada pendekatan ini peneliti menyuguhkan permasalahan yang rumit, gambar dan kata-kata yang utuh serta menyajikan secara detail mengenai informan dan prosedur penelitian yang lebih alamiah”.

Lincoln dan Guba (1985), cenderung lebih menggunakan istilah *Naturalistic Inquiry* karena penekannya pada ciri-ciri yang dominan berdasarkan jenis penelitian ini, yakni pelaksanaan observasi serta pengumpulan data dilakukan secara alamiah, tanpa melakukan kecurangan terhadap subjek penelitian untuk menjaga kebenarannya (Supriatna. E, 2017: 107). Dengan demikian, penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari dan menggali informasi secara mendalam mengenai suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi.

Penelitian deksriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan berbagai peristiwa yang terjadi, dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, hubungan, kesamaan atau perbedaan antara satu situasi dengan situasi lainnya (Rusli, M. 2021). Menurut Adhil & Setiawan (2023), penelitian kualitatif deskriptif menyelidiki masalah yang didasarkan pada fakta-fakta yang ada, yang dikumpulkan berdasarkan bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.2 Subjek Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih peneliti merupakan 1 guru mata pelajaran IPAS di kelas VI dan 18 siswa sekolah dasar di SDIT Mumtaz Al-Bantani. Subjek seutuhnya akan menjadi tujuan dalam menggali informasi mengenai pembelajaran IPAS dengan memanfaatkan media interaktif Baamboozle. Adapun hal lain pemilihan kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian ialah karena kelas tersebut sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diteliti yakni materi Enam Benua di Dunia.

Tabel 3.1 Daftar Inisial Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1)	Guru Mata Pelajaran IPAS Kelas VI	1
2)	Siswa Kelas VI Al-Zahrawi	18
	1. AM	
	2. AAA	
	3. AHS	
	4. AAP	
	5. AMZ	
	6. AAZ	
	7. BMF	
	8. DR	
	9. FHP	
	10. FAA	
	11. IMY	
	12. KE	
	13. MLL	
	14. MNA	
	15. NFK	
	16. NFA	
	17. NAR	
	18. RPR	

(Sumber: Dokumen Guru)

3.2.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada 21 November 2024. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelas VI Al-Zahrawi SDIT Mumtaz Al-Bantani. Secara umum letak geografis SDIT Mumtaz Al-Bantani strategis, terletak di Jl. Sunan Kudus Link. Kalentemu Timur, Samangraya, Kec. Citangkil, Kota Cilegon, Banten (42443). Suwarma (2015) berpendapat bahwa dengan memilih lokasi penelitian yang tepat, yaitu yang relevan dengan topik, menarik dan unik diharapkan penelitian dapat menggali informasi baru yang bernilai tinggi untuk mendukung penelitiannya.

SDIT Mumtaz Al-Bantani memiliki status kepemilikan Yayasan, sehingga sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah swasta yang terdapat di Kota Cilegon. Tidak hanya memiliki tingkatan siswa Sekolah Dasar, sekolah tersebut juga memiliki tingkatan siswa Sekolah Menengah Pertama.

3.3 Teknik Mengumpulkan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan berbagai sumber data serta informasi yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang diterapkan yakni sebagai berikut:

(1) Observasi

Observasi termasuk salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Observasi pada dasarnya adalah aktivitas penelitian yang melibatkan penggunaan pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, atau penciuman, untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Observasi adalah proses pengamatan langsung dan pencatatan terstruktur terhadap fenomena atau individu yang diteliti, dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang akurat sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan.

Observasi menurut Sugiyono (2019), melalui observasi peneliti dapat mempelajari perilaku dan makna dari perilaku tersebut secara langsung di lokasi, guna memahami apa yang terjadi dan membuktikan kebenaran dari penelitian yang akan dilakukan. Observasi dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu partisipatif dan nonpartisipatif. Pada observasi partisipatif, pengamat terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang berlangsung, misalnya sebagai peserta rapat atau pelatihan. Sementara itu, dalam observasi nonpartisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam aktivitas tersebut; ia hanya berperan sebagai pengamat tanpa berpartisipasi dalam kegiatan.

(2) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara peneliti dan informan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab mengenai objek yang diteliti (Sugiyono, 2019). Demikian itu wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden, di mana jawaban responden dicatat dan direkam sebagai bahan pendukung dalam penelitian. Berkat kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat saat ini, wawancara dapat dilaksanakan tanpa perlu melakukan pertemuan langsung atau tatap muka, melainkan melalui media telekomunikasi atau secara daring.

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sering digunakan pada penelitian deskriptif, baik kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2017) Peneliti harus mempersiapkan instrumen wawancara yang biasa disebut dengan pedoman wawancara, yang mana isi dari pedoman wawancara tersebut ialah beberapa pertanyaan yang akan di jawab oleh responden yang masih berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji untuk penelitian. Bentuk pertanyaan atau pernyataan yang diajukan biasanya bersifat sangat terbuka, memungkinkan responden memberikan jawaban atau penjelasan secara bebas. Teknik wawancara ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan bahkan dianggap sebagai metode utama dalam pengumpulan data.

(3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi (documentary study) adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik dalam bentuk tertulis, gambar, maupun elektronik. Menurut Sukmadinata (2017) dokumen-dokumen yang dikumpulkan dipilih berdasarkan tujuan dan fokus masalah penelitian. Dokumentasi dapat berupa tulisan, foto maupun video. Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa foto ketika penelitian sedang berlangsung dengan menggunakan handphone sebagai alat dokumentasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian merupakan instrumen kunci dalam mengungkapkan makna dan juga berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan selama proses penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi. Tujuannya untuk membantu menjawab permasalahan yang dihadapi dalam penelitian tersebut. Menurut Basrowi & Suwandi (2009) kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti itu sendiri berperan sebagai instrumen atau alat penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yakni pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

3.4.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menjadi panduan selama pengumpulan data dalam melaksanakan wawancara. Pedoman wawancara penelitian ini berisi pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran IPAS di Kelas VI Al-Zahrawi SDIT Mumtaz Al-Bantani menggunakan media interaktif Baamboozle. Berikut merupakan pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran IPAS Kelas VI

Nama Sekolah	:
Nama Guru	:

Kelas yang diampu :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah penggunaan Baamboozle mampu mempertahankan perhatian serta motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung bu?	
2.	Bagaimana tingkat keterlibatan siswa saat mengikuti pembelajaran dengan Baamboozle bu?	
3.	Bagaimana siswa bekerja sama dalam kelompok saat menggunakan Baamboozle bu?	
4.	Apakah siswa secara aktif berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan dan berinteraksi dengan teman sekelompoknya?	
5.	Bagaimana alokasi waktu yang diberikan untuk setiap sesi penggunaan Baamboozle? Apakah waktu yang disediakan cukup untuk siswa menyelesaikan pertanyaannya bu?	
6.	Bagaimana respon siswa saat pembelajaran IPAS menggunakan aplikasi Baamboozle bu?	
7.	Apakah penggunaan aplikasi Baamboozle berhasil menumbuhkan keaktifan belajar siswa?	
8.	Bagaimana peran Baamboozle dalam membantu siswa mengingat informasi tentang materi “Enam Benua di Dunia” bu?	
9.	Apakah ada peningkatan dalam frekuensi siswa bertanya atau	

	menjawab pertanyaan selama penggunaan Baamboozle bu?	
10.	Apabila aplikasi Baamboozle mampu membantu guru dalam membuat siswa aktif saat pembelajaran, apakah aplikasi tersebut akan terus digunakan bu?	
11.	Dimana letak kesulitan dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa saat penggunaan Baamboozle berlangsung?	
12.	Apakah ada kendala dalam memahami soal atau materi yang disajikan melalui Baamboozle?	
13.	Apakah siswa mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok saat menggunakan Baamboozle?	
14.	Apakah ibu mengalami kesulitan saat menggunakan Baamboozle? Seperti gangguan teknis atau kesulitan dalam menggunakan aplikasi	
15.	Apakah ibu merasa Baamboozle memerlukan persiapan atau keterampilan khusus sebelum digunakan dalam pembelajaran IPAS?	

(Sumber: Dokumen Penelitian 2024)

3.4.2 Pedoman Observasi

Sama halnya dengan pedoman wawancara, pedoman observasi digunakan untuk menjadi panduan selama pengumpulan data dalam melaksanakan observasi. Berikut merupakan panduan observasi yang diterapkan pada penelitian ini:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Aspek	Indikator	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	

Beby Meira Choirunnisa, 2025

PENGUNAAN MEDIA INTERAKTIF BAAMBOOZLE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS VI SD IT MUMTAZ AL-BANTANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aktivitas Visual	- Memperhatikan guru - Membaca materi pembelajaran			Siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
Aktivitas Lisan	- Bertanya kepada teman sekelompok atau guru jika ada materi yang belum dipahami - Menyampaikan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok			Siswa dapat mengungkapkan pendapat dan bertanya kepada guru maupun temannya.
Aktivitas Mendengarkan	- Mendengarkan penjelasan guru - Menyimak pendapat dari anggota kelompok			Siswa dapat menyimak penjelasan guru maupun temannya.
Aktivitas Menulis	- Mencatat materi penting yang dipaparkan dikelas maupun didalam kelompok			Siswa dapat mencatat selama kegiatan pembelajaran berlangsung dibuku catatannya.
Aktivitas Motorik	- Hadir di kelas sebelum atau tepat saat pembelajaran dimulai - Mengajak teman untuk berdiskusi - Menjalankan instruksi yang diberikan guru dengan baik			Siswa hadir dan mengikuti pembelajaran dengan seksama di dalam kelas.
Aktivitas Mental	- Menyelesaikan pertanyaan/permasalahan yang diberikan dalam kelompok			Siswa dapat menyelesaikan bersama dan membantu anggota kelompoknya saat games berlangsung.
Aktivitas Emosional	- Mengikuti games dengan antusias - Semangat untuk memenangkan games - Semangat berpartisipasi			Siswa antusias selama pembelajaran dan mampu memenangkan games sebagai bentuk siswa sudah

	dalam kegiatan kelompok.			paham materi yang telah disampaikan guru.
--	--------------------------	--	--	---

(Sumber: Dokumen Penelitian 2024)

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman (1992: 16), adalah sebuah proses yang melibatkan interaksi terus-menerus antara peneliti dengan data hingga datanya sudah jenuh. Adapun alur kegiatan dalam analisis data kualitatif berdasarkan model interaktif Milles dan Huberman melibatkan tiga rangkaian kegiatan yang berlangsung secara bersamaan berikut ini:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan tahap penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan menjadi lebih terstruktur dan bermakna. Dengan demikian, hasil reduksi data yang akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses seleksi, pemusatan perhatian, dan pengelompokan data mentah yang diperoleh dari lapangan sehingga menghasilkan data yang lebih terstruktur dan komprehensif. Proses reduksi data atau transformasi data berlangsung terus-menerus hingga penyusunan laporan akhir selesai. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disederhanakan dan diolah dengan berbagai cara, seperti melalui seleksi yang cermat, pembuatan ringkasan atau uraian singkat, serta pengelompokan ke dalam pola yang lebih luas, dan lain sebagainya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun informasi secara terorganisir, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan

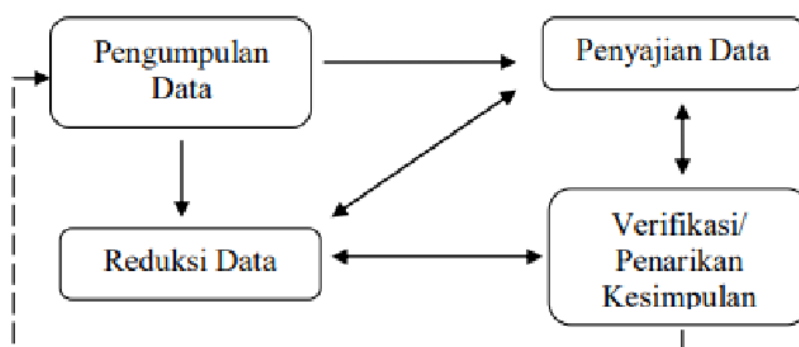
pengambilan keputusan (Silalahi, 2012). Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti bagan, uraian singkat, matriks kategori, dan sejenis lainnya. Penyajian data memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan refleksi dari temuan-temuan yang didapatkan selama pengumpulan data di lapangan. Dengan demikian, penyajian data adalah bagian dari analisis.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses merumuskan pernyataan umum berdasarkan analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berdasarkan keseluruhan data yang didapatkan. Hasil penelitian kualitatif tidak selalu memberikan jawaban langsung terhadap pertanyaan yang dirumuskan di awal, hal ini disebabkan oleh sifat rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang dinamis dan dapat mengalami perubahan seiring berjalannya proses penelitian.

Gambar 3. 1

Bagan Alur Penelitian



(Sumber: Miles dan Huberman Tahun 1985)